

**KONTRIBUSI *WHATSAPP GROUP* DALAM MEMBANGUN  
SOLIDARITAS SOSIAL *GRAB GOWA COMMUNITY* DI KABUPATEN  
GOWA**



**RUZYDY RAFLI RASYA**

**E031171508**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

**KONTRIBUSI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM MEMBANGUN  
SOLIDARITAS SOSIAL *GRAB GOWA COMMUNITY* DI KOTA  
MAKASSAR**

*The Contributions of WhatApp Social Media for Building Social Solidarity of  
the GRAB GOWA COMMUNITY in in Gowa District*

**SKRIPSI**

**RUZYDY RAFLI RASYA  
E031171508**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
TAHUN 2024**

**KONTRIBUSI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM MEMBANGUN  
SOLIDARITAS SOSIAL *GRAB GOWA COMMUNITY* DI KABUPATEN  
GOWA**

**SKRIPSI**

**RUZYDY RAFLI RASYA  
E031171508**



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA DEPARTEMEN  
SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : KONTRIBUSI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM  
MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL *GRAB GOWA*  
*COMMUNITY* DI KOTA MAKASSAR

NAMA : RUZYDY RAFLI RASYA

NIM : E031171508

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui

Pembimbing I

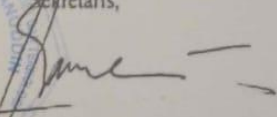
Dr. Spkaria, S.Sos., M.Si  
NIP. 19690130 200604 1 001

Pembimbing II

Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si  
NIP. 19660701 199903 1 002

Mengetahui,  
a.n. Ketua Departemen Sosiologi  
FISJP Unhas  
Sekretaris,



  
Dr. M. Ramli, AT, M.Si  
NIP/19660701 199903 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RUZYDY RAFLI RASYA

NIM : E031171508

JUDUL : KONTRIBUSI *WHATSAPP GROUP* DALAM  
MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL *GRAB GOWA*  
*COMMUNITY* DI KABUPATEN GOWA

Menyatakan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 17 Juli 2024



Ruzydy Rafli Rasya

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua saya.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT, berkat kasih dan sayangnya ia mampu memberikan kesehatan dan kelimpahan rezeki untuk kita semua. Tak lupa kita merendahkan kepala sembari mengirimkan Salam dan Shalawat kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah berusaha menuntun kita ke jalan yang benar. Banyak syukur saya ucapkan dikarenakan selesainya skripsi yang berjudul “Kontribusi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Membangun Solidaritas Sosial *Grab Gowa Community* Di Kabupaten Gowa”.

Saya ucapkan banyak terima kasih kepada dua orang terkasih, Ayah dan Ibu yang tak henti-henti memberikan nasihat dan pengorbanan dalam upaya penyelesaian studi S1 terkhusus karya ini. Tanpa doa dan upaya mereka, saya tidak akan pernah sampai di titik ini. Lindungilah mereka Ya Allah dalam setiap momentum kebaikanmu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapati banyak kebingungan serta kesusahan, akan tetapi berkat dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, penulis berusaha dan berupaya menyelesaikan karya ini. Oleh karenanya,

dari lubuk hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada:

1. Keluargaku terkasih, **Bapak** dan **Mama**. Mengingat segala bentuk doa dan usahanya yang senantiasa hadir mengiringi kehidupan anak-anaknya. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih banyak sebagai anak sulung dalam keluarga kepada adik-adik ku tercinta **Surya, Raihan, Dani**, dan **Khalik** yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam kesehariannya.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin
3. Bapak **Dr. Phil. Sukri, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
4. Bapak **Prof. Hasbi R, M.Si., Ph.D**, selaku Ketua Departemen Sosiologi dan Bapak **Dr. Ramli AT**, selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. Bapak **Dr. Sakaria, S.Sos., M.si**, dan juga Bapak **Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si** yang adalah sebagai pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi di mana mereka senantiasa dapat meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik juga membimbing penulis selama menempuh Pendidikan Strata 1 di Departemen Sosiologi FISIP Unhas
7. Seluruh staff karyawan Departemen Sosiologi yang telah memberikan banyak bantuan selama menjadi mahasiswa, terkhusus staff akademik, Bapak



- Dayat**, Bapak **Pasmudir, S.Hum.**, dan Ibu **Rosnaini, S.E.**, yang sangat banyak membantu dalam pengurusan berkas administrative penulis.
8. Ketua Grab Gowa Community ibu **Nurmila Burhan** beserta **seluruh jajarannya** di mana telah memberikan izin penelitian dan data-data yang diperlukan penulis selama proses penelitian di *Grab Gowa Community*.
  9. **Seluruh Anggota Grab Gowa Community** secara khusus yang menjadi **responden penelitian** di mana telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai guna mendapatkan informasi dan data untuk skripsi ini.
  10. Kawan-kawan penulis di **Sosiologi Unhas angkatan 2017** yang senantiasa bisa menjadi kawan belajar. Secara khusus **Reza, Ikhlas, Maulana, Arung, Gusly, Alwi, Adit, Yusuf, dan Islam** yang telah menjadi kawan “pejantan tangguh” di Sosiologi Unhas angkatan 2017.
  11. Teman-teman **PT. Mils Jaya Abadi** terima kasih sudah melibatkan saya dalam kegilaan kalian, tetaplah menjadi bule yang tersesat, perbanyak tabungan buat liburan lagi, dan yang terpenting teruslah bernafas.
  12. **Najah Event Industry, NBTM Show Management dan Deal Décor dan Wo** yang sudah menjadi tempatku bekerja selama saya menulis penelitian ini.
  13. Kawan-kawanku di **SKBK**, teman seperjuangan sejak 2013 dalam suka maupun duka, yang senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menempuh

studi di Universitas Hasanuddin. Semoga hal-hal baik selalu menyertai kalian.

14. Kawan-kawanku di **Semoga nda wacana**, yang senantiasa menjadi rekan dalam belajar pun senantiasa membantu penulis selama menempuh pendidikan di jenjang Strata 1.



Penulis dalam hal ini menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dalam dunia ini. Begitu pula dengan penulisan skripsi ini, tentunya masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karenanya, penulis dalam hal ini mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari para pembacanya. Semoga kehadiran skripsi ini dapat membawa manfaat bagi kita semua.

Makassar, 9 Juni 2023

Ruzydy Rafli Rasya

## ABSTRAK

**RUZYDY RAFLI RASYA E031171508 “Kontribusi Media Sosial *WHATSAPP* dalam Membangun Solidaritas Sosial *GRAB GOWA COMMUNITY* di Kabupaten Gowa”. Dibimbing oleh Dr. Sakaria, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing satu dan Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing dua**

Penelitian ini mengkaji kontribusi media sosial WhatsApp dan bentuk solidaritas sosial dalam Grab Gowa Community di Kabupaten Gowa dengan menggunakan teori solidaritas sosial Emile Durkheim. Metode yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan sensus, di mana data dikumpulkan dari seluruh populasi melalui kuisioner. Sampel penelitian terdiri dari 40 responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial WhatsApp memainkan peran penting dalam membangun solidaritas sosial di komunitas Grab Gowa Community. Mayoritas anggota mengakui WhatsApp sebagai jalur utama untuk bergabung dengan komunitas, dipengaruhi oleh motivasi utama untuk mendapatkan pendapatan tambahan, yang bervariasi sesuai dengan keterampilan dan strategi individu. WhatsApp juga memberikan keamanan melalui fitur pemantauan lokasi dan mendukung konsultasi untuk mengatasi hambatan. Grup WhatsApp memberikan pelatihan yang meningkatkan keterampilan anggota dan memperkuat hubungan sosial di dalam komunitas. Penelitian ini juga menyoroti tiga aspek solidaritas sosial: kesadaran kolektif, pembagian kerja yang fleksibel, dan sanksi sosial yang tidak tertulis. Hasil penelitian mencerminkan penerapan solidaritas mekanik dengan hubungan antaranggota yang didasarkan pada kesadaran kolektif dan partisipasi aktif dalam kehidupan komunitas.

**Kata Kunci:** Media Sosial WhatsApp, Solidaritas Solidaritas, Komunitas

## ABSTRACT

**RUZYDY RAFLI RASSYA E031171508 “The Contributions of WhatApp Social Media for Building Social Solidarity of the GRAB GOWA COMMUNITY in in Gowa District” Supervised by Dr. Sakaria, S.Sos., M.Si as supervisor one dan Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si as supervisor two.**

This research examines the contribution of WhatsApp social media and forms of social solidarity in the Grab Gowa Community in Gowa Regency using Emile Durkheim's theory of social solidarity. The method applied is descriptive quantitative research with a census approach, where data is collected from the entire population through questionnaires. The research sample consisted of 40 respondents.

The research results show that WhatsApp social media plays an important role in building social solidarity in the Grab Gowa Community. The majority of members recognized WhatsApp as the main route to joining the community, influenced by the primary motivation to earn additional income, which varies according to individual skills and strategies. WhatsApp also provides security through location monitoring features and supports consultations to overcome obstacles. WhatsApp groups provide training that improves members' skills and strengthens social relationships within the community. This research also highlights three aspects of social solidarity: collective consciousness, flexible division of labor, and unwritten social sanctions. The research results reflect the application of mechanical solidarity with relationships between members based on collective awareness and active participation in community life.

**Keywords:** WhatsApp Social Media, Solidarity, Community

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>1. Manfaat secara teoritis.....</b>	<b>9</b>
<b>2. Manfaat akademis.....</b>	<b>9</b>
<b>3. Manfaat secara praktis.....</b>	<b>9</b>
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kontribusi .....	10
B. Media Sosial.....	11
C. <i>WhatsApp</i> .....	13

D. Fakta Sosial.....	15
D. Solidaritas Sosial.....	16
<b>a. Teori Solidaritas Sosial .....</b>	<b>17</b>
<b>b. Bentuk-Bentuk Solidaritas.....</b>	<b>18</b>
E. Penelitian Yang Relevan .....	21
F. Kerangka Konseptual.....	23
G. Defenisi Operasional.....	23
<b>1. Penggunaan media sosial WhatsApp .....</b>	<b>23</b>
<b>2. Interaksi antar anggota dalam menggunakan media sosial <i>WhatsApp</i> ..</b>	<b>24</b>
<b>3. Solidaritas sosial pada Kelompok sosial.....</b>	<b>24</b>
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN .....	25
<b>A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>1. Waktu Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>2. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>B. Tipe dan Dasar Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>1. Tipe Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>2. Dasar Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>C. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>27</b>
<b>1. Populasi .....</b>	<b>27</b>
<b>2. Sampel.....</b>	<b>28</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>28</b>
<b>1. Kuesioner .....</b>	<b>29</b>
<b>2. Wawancara.....</b>	<b>29</b>
<b>3. Observasi.....</b>	<b>29</b>
<b>4. Dokumentasi.....</b>	<b>29</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>30</b>
<b>1. <i>Editing</i> (Tahap Pemeriksaan).....</b>	<b>30</b>
<b>2. Pengkoden (Pemberian Identitas).....</b>	<b>31</b>

3. Tabulasi (Proses pembeberan).....	31
F. Teknik Penyajian Data.....	31
1. Tabel Distribusi Frekuensi.....	31
2. Diagram Batang.....	32
3. Pie Chart .....	32
BAB IV.....	33
GAMBARAN UMUM LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN .....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
1. Sejarah Kabupaten Gowa.....	33
2. Letak Geografis .....	39
3. Iklim .....	40
4. Jumlah Penduduk.....	41
B. Profil komunitas Grab Gowa Community (GGC) .....	41
1. Sejarah Grab Gowa Community .....	41
2. Jumlah Anggota.....	42
3. Struktur kepengurusan.....	42
C. Gambaran umum objek penelitian .....	42
BAB V.....	44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Karakteristik responden .....	44
1. Kelompok umur.....	44
2. Jenis Kelamin .....	44
3. Agama .....	46
B. Kontribusi Media Sosial WhatsApp.....	47
1. Kontribusi materi .....	51
2. Kontribusi Tindakan .....	53
3. Kontribusi Pemikiran .....	55
4. Kontribusi Profesionalisme.....	56

C.	Hubungan Bergabung di Grup WhatsApp dengan Penguatan Solidaritas Sosial	58
D.	Solidaritas sosial yang terbangun dalam Komunitas Grab Gowa Community ..	64
1.	<b>Kesadaran kolektif</b> .....	<b>64</b>
2.	<b>Pembagian kerja</b> .....	<b>67</b>
3.	<b>Sanksi Kolektif</b> .....	<b>74</b>
E.	Bentuk kontribusi media sosial WhatsApp dalam membangun solidaritas sosial Grab Gowa Community .....	78
F.	Bentuk solidaritas sosial yang terbangun dalam Grab Gowa Community.....	80
BAB VI	.....	84
PENUTUP	.....	84
A.	<b>Kesimpulan</b> .....	84
B.	<b>Saran</b> .....	85
DAFTAR PUSTAKA	.....	87
LAMPIRAN SKRIPSI	.....	90
LAMPIRAN KUISIONER PENELITIAN	.....	91
LAMPIRAN DATA HASIL SPSS	.....	97
LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN	.....	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	.....	116



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1.</b> <i>Schedule</i> tahapan proses penelitian.....	27
<b>Tabel 5.1</b> Klasifikasi kelompok umur responden .....	48
<b>Tabel 5.2.</b> Alasan bergabung responden .....	52
<b>Tabel 5.3.</b> Kontribusi tindakan berupa jaminan keamanan melalui WhatsApp bagi pengemudi yang bergabung dalam komunitas .....	56
<b>Tabel 5.4.</b> Informasi yang didapatkan dari WhatsApp grup komunitas berisi tawaran pelatihan mengenai suatu hal yang berkaitan dengan pekerjaan.....	59
<b>Tabel 5.5.</b> Hal yang sering dibicarakan melalui WhatsApp dengan anggota komunitas .....	63
<b>Tabel 5.6.</b> Intensitas responden menghabiskan waktu bersama dengan sesama anggota komunitas .....	64
<b>Tabel 5.7.</b> Kegiatan yang biasa dilakukan ketika menghabiskan waktu bersama anggota komunitas.....	65
<b>Tabel 5.8.</b> Intensitas komunitas mengadakan kegiatan .....	70
<b>Tabel 5.9</b> Spesifikasi tugas setiap anggota dalam kegiatan yang dilakukan komunitas.....	73
<b>Tabel 5.10.</b> Tugas yang diberikan dalam kegiatan komunitas digantikan dengan anggota lain .....	75
<b>Tabel 5.11.</b> Alasan responden terlibat dalam kegiatan komunitas.....	76
<b>Tabel 5.12.</b> Apakah ada badan khusus yang berwenang menjatuhkan sanksi dalam komunitas.....	79

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1.</b> Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia (2015-2023).....	3
<b>1.2 Gambar</b> Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia (2015-2023).....	5
<b>Gambar 2.1</b> Skema Kerangka Konseptual Penelitian .....	25
<b>Gambar 4.1</b> Peta lokasi Kabupaten Gowa .....	42
<b>Gambar 5.1.</b> Distribusi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin ..	47
<b>Gambar 5.2.</b> Distribusi responden penelitian berdasarkan agama .....	48
<b>Gambar 5.2</b> Menenal komunitas melalui media sosial <i>WhatsApp</i> .....	50
<b>Gambar 5.3</b> Pengaruh <i>WhatsApp</i> dalam proses bergabung kedalam komunitas.....	51
<b>Gambar 5.4</b> Kontribusi materi yang dijanjikan melalui <i>WhatsApp</i> jika bergabung dengan komunitas .....	55
<b>Gambar 5.5</b> Inormasi yang didapatkan dari <i>WhatsApp</i> grup komunitas berisi tawaran jaminan konsultasi tentang hambatan-hambatan yang dihadapi oleh responden .....	57
<b>Gambar 5.6</b> Intensitas komunikasi responden dengan anggota komunitas.....	60
<b>Gambar 5.7</b> Pengaruh komunikasi melalui <i>WhatsApp</i> dengan keeratan hubungan dengan sesama anggota komunitas .....	61
<b>Gambar 5.8</b> Tindakan mempertingati jika anggota sesama komunitas melakukan pelanggaran .....	67
<b>Gambar 5.9</b> Bantuan yang diberikan dikarenakan keaktifan responden di komunitas .....	69
<b>Gambar 5.10</b> Bentuk kegiatan yang dilakukan komunitas .....	71
<b>Gambar 5.11</b> Keterlibatan responden dalam kegiatan komunitas.....	72
<b>Gambar 5.12</b> Bentuk sanksi yang akan dijatuhkan kepada anggota komunitas jika melanggar aturan.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Kuisiner Penelitian .....
Data Hasil SPSS .....
Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Secara hakiki manusia memiliki dua aspek kepentingan utama, yakni kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. Kepentingan pribadi timbul karena manusia adalah individu yang memiliki kebutuhan pribadi yang ingin dipenuhi. Di sisi lain, kepentingan bersama berasal dari sifat manusia sebagai makhluk sosial yang ingin memenuhi kebutuhan kolektif. Antara manusia satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan agar terciptanya kehidupan bersama antara manusia maka sangat penting untuk adanya interaksi sosial antara yang satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan (Sa'diyah, 2016).

Manusia berhubungan dan berinteraksi satu dengan lain dalam kehidupan, menciptakan suatu lingkungan sosial dalam kelompok sosial. Kehidupan sosial ini terbentuk ketika individu atau kelompok manusia berkolaborasi, berkomunikasi, dan bersinergi untuk mencapai tujuan bersama, dengan melibatkan elemen-elemen seperti kompetisi, perbedaan pendapat, dan dinamika lainnya. Kelompok sosial diartikan sebagai sekumpulan orang yang menjalani kehidupan bersama, dikarenakan adanya hubungan saling timbal balik yang mempengaruhi dan juga memiliki kesadaran dalam tolong-menolong (Soekanto, 2005).

Sejak kehadiran smartphone sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dampaknya sangat signifikan dalam aspek sosial dan budaya masyarakat. Smartphone bukan hanya sekadar alat komunikasi, melainkan

juga menjadi perangkat serbaguna yang mendukung berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti menjadi pusat informasi, alat kerja, sarana pembayaran, dan berbagai fungsi lainnya melalui aplikasi-aplikasi yang dapat diunduh. Aplikasi adalah penggunaan dalam suatu perangkat komputer, instruksi (instruction) atau pernyataan (statement) yang disusun hingga sedemikian rupa yang dapat memproses masukan (input) menjadi keluaran (output) (Jogiyanto, 2001).

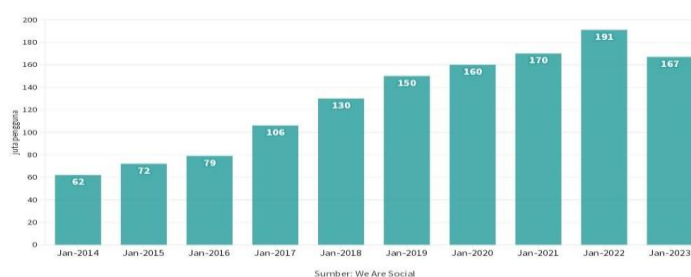
Pemanfaatan teknologi informasi, seperti internet dengan berbagai aplikasinya seperti media sosial, menjadi salah satu wadah di mana pengguna dapat mencari informasi, berkomunikasi, dan membentuk pertemanan secara daring. Kemudahan mengakses internet menjadi semakin mudahnya orang-orang untuk mengetahui perkembangan dunia (Wahyudi dan Sukmasari, 2018). Pemanfaatan media sosial juga dapat dengan mudah membentuk kelompok sosial di mana individu-individu dapat saling berkomunikasi dan berbagi ide. Seperti yang dikenal, berbagai platform media sosial termasuk *Facebook, Twitter, Line, BBM, WhatsApp, Instagram, Path, Ask.fm, Telegram, Snapchat*, dan beberapa media sosial lainnya.

Sosial media terus berkembang kegunaannya, diantaranya yaitu sebagai sarana untuk promosi, baik untuk promosi barang, jasa, bahkan untuk mempromosikan tempat wisata dan sebagai sarana pembentuk Kelompok online. Kemudahan mengunduh aplikasi di internet mempermudah penggunaannya untuk membentuk kelompok online berdasarkan kesamaan kepentingan dan ketertarikan. Media sosial memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Menurut Bungin dalam (Ambarwati, 2017), berpendapat bahwa adanya transformasi dari kelompok masyarakat dunia global yang awalnya kelompok dunia lokal yang diakibatkan oleh perubahan yang ditimbulkan dari pembaruan dan perkembangan teknologi informasi.

Media sosial berfungsi sebagai saluran yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan dan informasi. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa jumlah pengguna media sosial terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini dapat diatribusikan kepada terus-menerusnya upaya pengembangan fitur-fitur baru dalam media sosial, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna.

Trisani (2017) menyatakan bahwa Whatsapp sebagai salah satu media sosial, saat ini banyak digunakan untuk kepentingan sosialisasi dan sebagai penyampai pesan, baik oleh individu maupun kelompok. Hal ini dikarenakan penggunaannya sangat mudah dan dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan melakukan percakapan dalam grup. Kemudahan yang ditawarkan lewat aplikasi ini seperti tersedianya menu chat, serta dapat meng-copy, men-delete, atau mem-forward pesan atau gambar. Selain itu, aplikasi ini juga dapat mengirim pesan suara maupun share lokasi keberadaan pengguna.

**Gambar 1.1.** Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia (2015-2023)



Sumber : We Are Social Tahun 2023

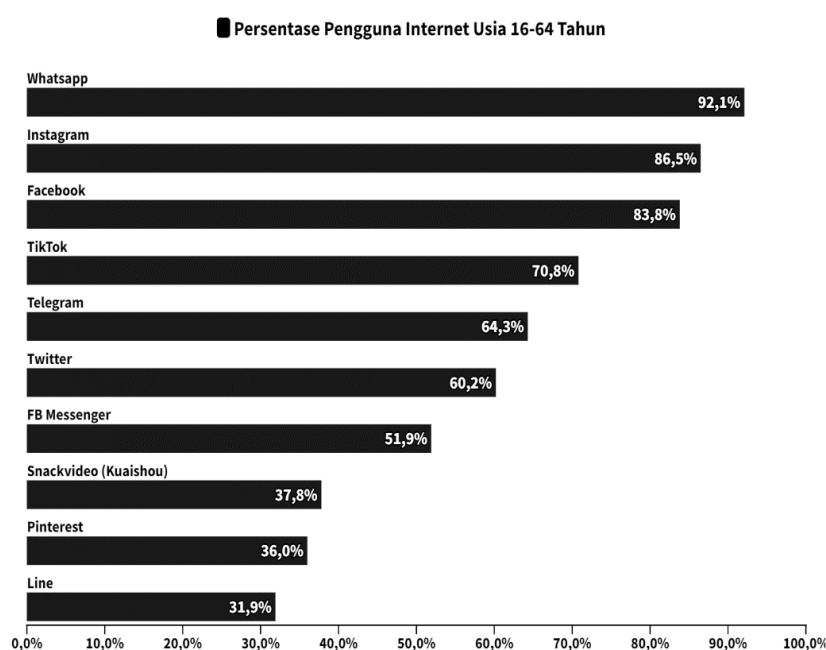
Menurut data yang diberikan oleh We Are Social, terdapat peningkatan jumlah pengguna media sosial di Indonesia setiap tahun. Namun, terdapat penurunan sebesar 12,57% dalam jumlah pengguna media sosial di Indonesia pada bulan Januari 2023, mencapai 167 juta orang, dibandingkan dengan 191 juta orang pada bulan Januari 2022. Hal tersebut menjadi kali pertama penurunan dalam satu dekade terakhir. Kondisi ini terjadi karena WeAre Social telah membuat revisi terbaru mengenai sumber data pada Januari 2023 sehingga penyesuaian tersebut membuat data terbaru tak sebanding dengan data sebelumnya. Adapun intensitas penggunaan atau pemakaian media sosial di Indonesia mencapai 3 jam 18 menit setiap harinya, sehingga menempatkan Indonesia pada urutan kesepuluh di dunia (DataIndonesia.id, 2023).

Sarana media sosial melalui teknologi informasi dan komunikasi, yang salah satunya adalah media sosial *WhatsApp*. Pada pertengahan tahun 2018, dilaporkan bahwa layanan chatting *WhatsApp* menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan menghimpun 1,5 miliar pengguna aktif bulanan (Lestari, 2019). *WhatsApp* merupakan aplikasi yang berfungsi untuk berkiriman pesan instan (*Instant Messenger*), tetapi jika ditinjau berdasarkan fungsi utamanya, *WhatsApp* mirip dengan aplikasi SMS (*Short Message Service*) yang biasa digunakan di ponsel lama. Kehadiran dan kemajuan media sosial khususnya *WhatsApp* sebagai sistem komunikasi yang canggih di masa ini, memudahkan semua orang dalam berkomunikasi yang mana tidak terkendala lagi dengan jarak.

## 1.2 Gambar Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia (2015-2023)

### Media Sosial Paling Banyak Dipakai Warganet Indonesia Sepanjang 2022

Menurut Survei GWI (YouTube Tidak Dilibatkan)



Sumber: Enyrahmawati (2023)

Aplikasi yang berfungsi sebagai pengirim pesan pada ponsel pintar, *Whatsapp* menjadi media sosial dengan pengguna tertinggi di Indonesia sepanjang 2022. *Whatsapp* dipakai oleh sekitar 92,1 persen warganet Indonesia berusia 16-64 tahun. *Whatsapp* kini menjadi aplikasi "wajib" warganet Indonesia karena fleksibilitasnya dalam aktivitas pengiriman pesan. Tanpa dikenakan pulsa, *WhatsApp* juga dapat dibuka baik melalui aplikasi maupun situs (Goodstats.id, 2023).

Data tersebut mengindikasikan popularitas yang tinggi dari *WhatsApp* pada masa kini. Platform media sosial *WhatsApp* memfasilitasi komunikasi sehari-hari dalam kelompok virtual, memungkinkan koneksi dari jarak jauh. Oleh karena itu,



banyak orang merasa termotivasi untuk membentuk grup *WhatsApp* kelompok sebagai sarana pertukaran informasi dan menjalin komunikasi dalam konteks kelompok sosial, sehingga memastikan kelangsungan komunikasi tetap terjaga.

Selain melahirkan beragam jenis media sosial, perkembangan teknologi yang pesat turut berpengaruh terhadap pola perilaku manusia dalam ekonomi. Dalam hal ini ekonomi telah menyentuh sektor transportasi, perkembangan teknologi pada sektor transportasi tentu dapat kita lihat pada bagaimana akses masyarakat untuk mendapatkan jasa transportasi dapat dijangkau hanya dengan sentuhan pada *smartphone* yang secara umum telah dimiliki oleh setiap orang. Salah satu contoh inovasi terbaru dalam bidang transportasi darat ialah munculnya ojek online. Hadirnya kecanggihan dan kemudahan teknologi juga dapat mengubah pola konsumsi masyarakat salah satunya adalah munculnya perusahaan berbasis digital yaitu Grab di Indonesia, yang bergerak dibidang transportasi dan teknologi informasi dengan menggunakan media Aplikasi Online (Tumuwe et al., 2018).

Dilansir dari kumparan (2020), belum dapat diketahui pasti ada berapa banyak jumlah mitra Grab di Indonesia karena perusahaan tersebut tidak mempublikasi jumlah pengemudinya kepada publik maupun pemerintah. Berdasarkan penelusuran, peneliti menemukan data di *playstore* (penyedia aplikasi ponsel android) sudah lebih dari 10 juta kali aplikasi *Grab Driver* diunduh. Jumlah unduhan tersebut belum bisa merepresentasikan jumlah ojek online karena bisa jadi ada pengemudi ojek online mengunduhnya beberapa kali di perangkat yang berbeda. Namun setidaknya hal itu menunjukkan jumlah total unduhan di Indonesia.

Kehadiran *Grab* sebagai angkutan umum online memberikan kemudahan bagi masyarakat Kabupaten Gowa dalam beraktivitas. Tidak hanya itu *Grab* juga dianggap lebih efisien dan praktis dibandingkan dengan jenis angkutan umum

lainnya. Oleh karena itu, ojek online lebih banyak digunakan dibandingkan dengan angkutan umum yang lain. Hadirmya Grab tidak hanya menjadi sarana transportasi, namun juga bmenjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat Kabupaten Gowa. Banyak hal menjadi alasan mengapa masyarakat memilih bekerja sebagai pengemudi ojek online salah satunya ojek online menawarkan pekerjaan yang tidak mengatasi jumlah pengemudi ojek online, pengemudi juga hanya menggunakan sepeda motor serta tidak ada Batasan latar belakang pendidikan. Hal ini memberikan keuntungan bagi sebagian masyarakat yang memiliki keterbatasan untuk bekerja (Faridah, 2019).

Semakin bertambahnya jumlah pengemudi ojek online di wilayah Makassar menjadikan para mitra pengemudi ojek online ini membentuk kelompok tempat berbagi rasa dan hati sebagai sesama anggota terlepas dari fakta bahwa mereka adalah pesaing dalam memperoleh konsumen satu sama lain. Kelompok pengemudi ojek online sudah beberpa tahun muncul di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Gowa. Fenomena tersebut turut berpengaruh terhadap solidaritas yang terjadi sesama pengemudi ojek online.

*Grab Gowa Community* merupakan salah satu dari banyaknya kelompok pengemudi ojek online yang ada di wilayah Makassar tepatnya di kecamatan Tamalanrea. Komunitas pengemudi ojek online ini terbentuk dari kesamaan pekerjaan serta rasa saling memiliki antar anggotanya. Mereka sudah tak asing lagi dengan keberadaan *WhatsApp* sebagai salah satu platform yang turut berpengaruh terhadap aksi solidaritas yang terjadi sesama pengemudi ojek online. Banyak terjadi kejadian yang dinilai kelompok ojek online ini sebagai bentuk rasa solidaritas. Seperti turunnya mereka secara bersama-sama dalam melakukan aksi protes di jalanan. Selain itu fitur *WhatsApp group* itu sendiri digunakan kelompok ini sebagai tempat berbagi informasi terkini seperti berbagi pengenalan dan tips,

pemberitahuan kondisi lalu lintas, keamanan daerah operasi, atau peraturan terbaru yg mempengaruhi layanan ojek online. Pola interaksi yang intens antar anggota *Grab Gowa Community* melalui media sosial *WhatsApp* dapat membentuk suatu keakraban antara mereka. Rasa kepedulian yang terjalin antar satu sama lain dapat mempererat solidaritas yang terbangun.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diangkat peneliti tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kontribusi media sosial *WhatsApp* dalam membangun solidaritas sosial *Grab Gowa Community*?
2. Bagaimana bentuk solidaritas sosial yang terbangun dalam *Grab Gowa Community*?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana media sosial *WhatsApp* sebagai bentuk solidaritas sosial *Grab Gowa Community*.
2. Untuk mengetahui indikator-indikator yang mempengaruhi solidaritas sosial pada *Grab Gowa Community*.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian diharapkan sangat bermanfaat antara lain:

##### 1. Manfaat secara teoritis

- a. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam upaya untuk usaha pengembangan disiplin ilmu, khususnya sosiologi.

##### 2. Manfaat akademis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun penelitian dengan topik penelitian yang serupa agar hasil penelitian dapat menjadi lebih baik.

##### 3. Manfaat secara praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh anggota Grab Gowa Community. meningkatkan kepedulian sosial di media sosial seperti memberikan informasi-informasi yang penting dan berguna untuk orang lain, memberikan motivasi, dan saran, serta dapat memberikan pemahaman dalam meningkatkan rasa solidaritas antar sesama anggota komunitas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kontribusi**

Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lainnya, (KBBI, 2024). Kontribusi merupakan bentuk turan uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya (Soekanto , 2006). Kontribusi adalah pendorong evolusi yang memicu orang untuk membantu orang lain dalam komunitas. Hal ini menuntun kesuksesan kelompok meskipun yang memberi kontribusi tidak selalu mendapat manfaat langsung dari upaya yang mereka lakukan (Sigalingging, 2016)

Adapun macam-macam kontribusi, yaitu:

1. Kontribusi yang bersifat materi, hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan uang, makanan, pakaian, dan lainnya sebagai bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.
2. Kontribusi yang bersifat tindakan, yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.
3. Kontribusi yang bersifat pemikiran, yaitu seseorang memberikan bantuannya kepada orang lain dalam bentuk pemikirannya, misalnya orang tersebut

mendalami bidang ilmu keagamaan lalu ia memberikan kontribusinya dalam bentuk menularkan ilmunya dengan orang lain

4. Kontribusi yang bersifat profesionalisme, yaitu apabila seseorang memiliki ketrampilan dalam bidang tertentu dapat ditularkan kepada orang yang dianggap perlu mendapatkan ilmu tersebut, agar nantinya dapat bermanfaat (Khasanah, 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, kontribusi dapat berupa materi dan non materi serta bisa juga sebuah profesionalisme, pemikiran, ide atau ilmu yang kita berikan kepada orang lain, maupun tindakan kita untuk membantu orang lain pun termasuk dalam sebuah kontribusi yang sifatnya membantu atau menolong orang yang membutuhkan.

## B. Media Sosial

Media sosial merupakan situs jejaring internet di mana penggunaanya dapat saling berinteraksi, bekerja sama, berbagi informasi satu sama lain serta merepresentasikan diri di dunia maya. Secara umum media sosial atau yang sering disebut “medsos” dapat dikatakan sebuah media online, dimana para penggunaannya dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berpartisipasi, membuat konten, berbagi informasi, berinteraksi secara online dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

(Kemendag, 2014) Media sosial memberikan penawaran bagi para penggunaanya untuk dapat mengeksplor apa saja yang mereka butuhkan.

Menurut Chris Heuer dalam (Sisrazeni, 2017) seorang pendiri media sosial club dan innovator media baru menyatakan bahwa terdapat empat penggunaan media sosial diantaranya:

1) *Context*

*Context* merupakan bentuk sebuah isi pesan atau cerita (informasi) yang terkandung dalam sebuah unggahan.

2) *Communication*

Berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna media sosial lain dengan berbagi informasi atau kisah yang meliputi cara mendengarkan dan berbagai macam cara untuk merespon agar membuat pengguna dan pengguna lain dapat menyampaikan pesannya secara baik.

3) *Collaboration*

Adanya kerja sama antar akun atau pihak penggunanya di media sosial untuk menciptakan dan mengarahkan tujuan adanya kerja sama pada hal baik yang lebih efektif dan efisien.

4) *Connection*

Berkoneksi dengan pengguna lain ialah interaksi yang ditujukan untuk memelihara hubungan yang sudah terbina. Hal ini dapat disebut dengan perluasan kehidupan sosial dikarenakan pengguna merasa lebih dekat dengan sebuah akun maupun perusahaan melalui media sosial.

Adanya kecanggihan dan kelebihan dalam perluasan penggunaan pada media sosial menjadikan media sosial masif di kalangan masyarakat. Hal ini tentunya juga akan memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak ini tidak hanya akan dirasakan oleh diri individu namun juga akan berdampak pada individu atau kelompok. Dengan media sosial sesuatu yang diunggah tidak hanya akan mempengaruhi pihak yang berkaitan saja. Namun dapat juga mempengaruhi pihak luar yang ikut melihat unggahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa media sosial

akan berdampak pada khalayak umum. Mempengaruhi siapa saja yang mengakses dan menggunakan media sosial.

Definisi lain dari social media juga di jelaskan oleh Antony Mayfield (2008). Menurutnya media sosial adalah media dimana penggunanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar/karakter 3D).

Penggunaan media sosial tidak dapat terlepas dari motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukannya. Secara teori terdapat beberapa motivasi yang mendorong seseorang untuk menggunakan media sosial seperti yang disebutkan oleh McQuail dalam (Uma, 2014) berikut ini:

1. Faktor informasi; konsep hyperlink dan meme di internet memudahkan penggunanya dalam pencarian informasi. Melalui internet pengguna akan dihadapkan pada gelombang informasi yang sangat banyak dan diperlukan bagi orang yang pertama kali menggunakan internet untuk dapat difungsikan secara optimal.
2. Identitas personal; pengguna menggunakan media sosial dalam rangka mengasosiasikan aktor media dengan karakter tertentu pada dirinya sendiri.
3. Faktor integratif dan interaksi sosial; internet telah berhasil selangkah meninggalkan media konvensional.
4. Faktor hiburan; orang banyak menggunakan media sosial dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan dan hiburan.

### C. *WhatsApp*

Dilansir dari [nesabamedia.com](http://nesabamedia.com), Whatsapp Messenger atau Whatsapp merupakan sebuah aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform pada



smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet.

Whatsapp memiliki basic yang mirip dengan BlackBerry Messenger. Whatsapp dirilis pada January 2009. Tetapi, pada tahun 2014, Whatsapp resmi menjadi milik Facebook setelah melalui proses akuisisi selama 8 bulan. Pada Whatsapp, Anda dapat mengirimkan teks, foto, audio, file dan gambar kepada pengguna lainnya, menelpon, video call, serta membuat story. Untuk menggunakan Whatsapp, Anda cukup melakukan registrasi menggunakan nomor handphone Anda. Whatsapp dapat dijalankan di beberapa platform yaitu Android, BlackBerry 10, BlackBerry OS, iOS, Series 40, Windows Phone, Symbian, dan Web-Based.

Secara sederhana pengertian WhatsApp adalah aplikasi pengiriman pesan dan lain-lain untuk smartphone. Dan lain-lain disini maksudnya bahwa aplikasi WhatsApp ini bisa untuk mengirim gambar, suara dan bahkan video. Fungsi dasar WhatsApp hampir sama dengan Short Message Service (SMS) yang mulai jarang dipakai. Namun WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi WhatsApp relatif lebih hemat. Selain fitur utamanya WhatsApp juga menyediakan beberapa fitur lainnya seperti:

- 1) *Chat Group*, di dalam *Chat Group* pengguna dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Penting ke semua anggota Group dalam chat dan akan Tetap terhubung dengan orang-orang yang penting seperti keluarga atau rekan kerja.
- 2) *WhatsApp Web* dan *Desktop*, dengan *WhatsApp* di *web* dan *desktop*, pengguna dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer pengguna.
- 3) Panggilan Suara dan Video, dengan panggilan suara, pengguna dapat berbicara dengan teman dan keluarga secara gratis, bahkan jika mereka berada di negara lain.

- 4) Foto dan Video, dengan *WhatsApp*, foto dan video akan dikirim dengan cepat meskipun pengguna sedang berada dalam koneksi yang lambat.
- 5) Enkripsi END-TO-END, ketika terenkripsi end-to-end. pesan dan panggilan pengguna diamankan, jadi hanya pengguna dan orang yang berkomunikasi dengan sesama pengguna saja.
- 6) Pesan Suara, pengguna dapat merekam pesan suara, sempurna untuk hanya menyapa atau pun bercerita kepada sesama pengguna.
- 7) Dokumen, mengirim PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan masih banyak lagi, tanpa repot menggunakan email atau aplikasi berbagi file.

#### D. Fakta Sosial

Paradigma fakta sosial ambil dari kedua karya Durkheim yang meletakkan landasan paradigma fakta sosial melalui karyanya *The Rules of Sociological Method* (1895) dan *Suicide* (1897). Fakta sosial adalah seluruh cara bertindak, baik maupun tidak yang dapat berlaku dari individu sebagai sebuah paksaan eksternal; atau bisa juga dikatakan bahwa fakta sosial adalah seluruh cara bertindak yang umum dipakai suatu masyarakat, dan pada saat yang sama keberadaannya terlepas dari manifestasi individual (Durkheim, 1895/1982: 13). Kutipan tersebut kemudian menjelaskan bahwa Durkheim memberikan dua definisi untuk fakta sosial dengan tujuan membedakan sosiologi dari psikologi.

Fakta sosial adalah pengalaman sebagai sebuah paksaan eksternal dan bukannya dorongan internal; kedua, fakta sosial umum meliputi seluruh masyarakat dan tidak terikat pada individu particular apapun. (Ritzer dan Goodman, 2009: 81). Durkheim dalam konteks ini berpendapat bahwa fakta sosial tidak dapat disederhanakan menjadi sekedar tindakan individu, melainkan seharusnya dipelajari sebagai komponen yang melekat pada realitas individu tersebut. Apabila fakta sosial dapat dijelaskan dengan menghubungkannya kepada tindakan individu,

maka sosiologi menjadi sama dengan psikologi. Durkheim juga memberikan beberapa contoh tentang fakta sosial, seperti tanggung jawab moral, peraturan hukum, dan kesepakatan sosial.

#### D. Solidaritas Sosial

Secara etimologi, Solidaritas Sosial dipetakan kedalam dua suku kata yaitu “solidaritas” dan “sosial”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kata solidaritas adalah sifat (perasaan) solider, sifat atau rasa (senasib), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya (Depdiknas, 2008). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "sosial" merujuk pada aspek yang berhubungan dengan masyarakat, mengharuskan komunikasi dalam mendukung pembangunan, dan cenderung memperhatikan kepentingan umum (Depdiknas, 2008). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), solidaritas didefinisikan sebagai derivasi dari kata "Solider," yang mengindikasikan memiliki atau menunjukkan perasaan kesatuan (KBBI, 2023). Dengan demikian, jika diterapkan pada konteks kelompok sosial, solidaritas dapat digambarkan sebagai perasaan persatuan dalam kelompok tertentu yang berkaitan dengan solidaritas dalam mencapai tujuan dan aspirasi yang sama. Diskusi mengenai solidaritas ini bersifat kemanusiaan dan mencakup nilai-nilai yang luhur, meskipun realitasnya seringkali jauh lebih kompleks. Dalam ajaran Islam, solidaritas ditekankan sebagai bagian integral dari nilai-nilai Islam yang mendorong aspek kemanusiaan (Saranga, 2018).

Solidaritas ini menghasilkan persamaan, saling ketergantungan, dengan pengalaman yang sama, dan merupakan suatu pengikat unit-unit kolektif seperti keluarga, komunitas, dan kelompok lainnya (Soekanto, 1987:68-69)

Menurut Johnson konsep solidaritas sosial ialah bentuk kepedulian bersama dalam suatu kelompok yang di dalamnya menunjukkan adanya ikatan antara

individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada persamaan moral, kolektif yang sama, dan kepercayaan yang dianut serta pengalaman emosional.(Nasution, 2009 : 9)

Solidaritas dalam pengertian umum dapat dijelaskan sebagai ekspresi dari kesetiakawanan, empati, kepercayaan, dan gotong royong antara individu. Ini merujuk pada persatuan manusia dalam suatu kelompok. Solidaritas menjadi aspek yang sangat esensial dalam sebuah masyarakat atau kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat memerlukan adanya solidaritas. Kelompok-kelompok sosial berperan sebagai wadah di mana interaksi sosial berlangsung, dan keberlangsungan masyarakat bergantung pada adanya rasa solidaritas di antara anggotanya.

#### **a. Teori Solidaritas Sosial**

Emile Durkheim menyatakan bahwa teori solidaritas sosial merupakan kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Syukur., 2018 : 58).

Kemudian menurut Redfield dalam (Rahmawati, 2023 : 19) , solidaritas sosial dalam kelompok sosial dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang muncul dari sentimen komunitas (community sentiment), meliputi (1) Seperasaan, yaitu seseorang berusaha mengidentifikasikan dirinya dalam suatu kelompok; (2) Sepenanggungan, yakni setiap individu yang memiliki kesadaran akan peranannya dalam suatu kelompok; (3) Saling butuh, yaitu setiap individu merasakan bahwa dirinya menjadi bagian dan tergantung terhadap kelompok.

Emile Durkheim menyatakan bahwa masyarakat terbentuk melalui proses kebersamaan yang dikenal sebagai solidaritas sosial. Solidaritas sosial adalah kondisi hubungan antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta antara kelompok dengan kelompok, yang berdasarkan pada persamaan moral dan

kepercayaan bersama, yang diperkuat melalui pengalaman emosional yang dibagikan secara kolektif. Emile Durkheim sangat tertarik pada proses perubahan yang mengarah pada pembentukan solidaritas sosial dengan kata lain perubahan cara-cara masyarakat dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh (Ritzer dan Goodman, 2009 : 90).

#### **b. Bentuk-Bentuk Solidaritas**

Tesis *The Division of labor in society* karya Emile Durkheim menjelaskan bahwa masyarakat modern tidak disatukan dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sama melainkan pembagian kerja sendirilah yang menarik masyarakat dan memaksa masyarakat modern untuk bergantung satu sama lain. Jika dilihat seperti tampak pembagian kerja hanya suatu ketergantungan berdasarkan ekonomis, tetapi Durkheim berargumen “layanan-layanan ekonomis yang dapat ia berikan tidak begitu penting dibandingkan dengan efek moral yang ia hasilkan dan fungsinya yang sebenarnya ialah untuk menciptakan perasaan solidaritas antara dua orang atau lebih”(Ritzer dan stepinsky, 2019 : 99)

Perubahan didalam pembagian kerja itu Durkheim melahirkan sebuah konsepsi bentuk solidaritas yang kita sebut sekarang dengan solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

- 1) Solidaritas mekanik mengarah pada masalah transisi dari tradisional ke modern. Ia mencirikan “solidaritas mekanis” masyarakat tradisional sebagai solidaritas yang tergantung pada “keseragaman” anggota-anggotanya, yang mana dalam kehidupan bersamanya diciptakan bagi keyakinan dan nilai-nilai bersama. Dalam kondisi solidaritas mekanis, menurutnya “individualitas tidak berlaku”. Sebab “kesadaran individual” tergantung pada kolektif dan mengikuti pada gerakannya. Jadi, solidaritas mekanis lebih memberi peluang seluas-luasnya bagi kebersamaan tanpa batas. Dengan begitu logika individual

begitu saja terenyahkan. Tiada keputusan individu untuk mewarnai keputusan kolektif. Hukuman hanya ada pada masyarakat kolektif. Proses penyeragaman ini menjadikan masyarakat tradisional semakin kecil kesempatannya untuk sekedar membuat keputusan individual (Beilharz, 2003 : 10-107). Solidaritas mekanis dapat diartikan sebagai para anggotanya telah memiliki kesadaran kolektif yang sama, tinggi dan kuat. Sehingga masyarakat atau suatu kelompok terlihat memiliki totalitas kepercayaan dan kesamaan emosional. Bentuk solidaritas mekanis ini dapat ditemukan pada masyarakat praindustri dan masyarakat pedesaan. Masyarakat solidaritas mekanis yang ditandai oleh masyarakat sederhana dibentuk oleh hukum represif (menekan), karena anggota masyarakat jenis ini memiliki kesamaan satu sama lain dan arena mereka cenderung sangat percaya pada moralitas bersama, apapun pelanggaran terhadap sistem nilai bersama tidak akan dinilai main-main oleh setiap individu, karena setiap orang dapat merasakan pelanggaran itu dan sama-sama meyakini moralitas bersama, maka pelanggaran tersebut akan dihukum atas pelanggarannya terhadap sistem moral kolektif.

- 2) Solidaritas Organik, yaitu solidaritas yang terbangun dan beroperasi di dalam masyarakat kompleks berasal dari sekedar ketergantungan dari kesamaan bagian-bagiannya. Masyarakat yang menganut solidaritas mekanik, yang diutamakan adalah perilaku dan sikap. Perbedaan tidak dibenarkan. Menurut Durkheim, seluruh anggota masyarakat diikat oleh kesadaran kolektif, hati nurani kolektif yaitu suatu kesadaran bersama yang mencakup keseluruhan kepercayaan dan perasaan kelompok, dan bersifat ekstrim serta memaksa.(Sunarto, 2004 : 128). Ketika masyarakat semakin kompleks melalui pembagian kerja, solidaritas mekanik yang dibangun akan memudar dan hilang digantikan dengan solidaritas organik. Ketika hal tersebut terjadi, maka pembagian kerja akan timbul spesialisasi yang dapat menimbulkan

ketergantungan setiap orang yang dinamakan solidaritas organis. Solidaritas organis dapat ditemukan pada masyarakat perkotaan.

Masyarakat solidaritas organik yang ditandai oleh masyarakat modern dibentuk oleh hukum restitutif, di mana seseorang yang melanggar mesti melakukan restitusi untuk kejahatan mereka. Dalam masyarakat seperti ini, pelanggaran dilihat sebagai serangan terhadap individu tertentu atau segmen tertentu dari masyarakat dan bukannya terhadap sistem moral itu sendiri, karena kurangnya moral bersama kebanyakan orang tidak melakukan reaksi secara emosional terhadap pelanggaran hukum (Ritzer dan Goodman, 2010: 93-94).

Adanya perbedaan antara solidaritas mekanis dan solidaritas organis Pada masyarakat dengan tipe solidaritas mekanis mendapati adanya tingkat persaingan dan diferensiasi yang rendah sehingga memungkinkan masyarakatnya untuk saling bekerja sama dan didukung dengan adanya sumber daya yang sama. Hal tersebut berkebalikan dengan tipe solidaritas organis dimana ada lebih banyak solidaritas dan lebih banyak individualitas daripada yang dicirikan tipe solidaritas mekanis. Oleh karena itu individualitas dalam hal ini bukanlah lawan dari ikatan-ikatan sosial melainkan merupakan suatu syarat untuk itu.(Ritzer dan Stepnisky, 2019 : 100).

### E. Penelitian Yang Relevan

No	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	2019	Inas Fauziyyah	Solidaritas Sosial Komunitas Ojek Online Di Jakarta Timur (Studi Pada Komunitas Ojek Online Keluarga Besar Grab Bike Setu Pagelarang Bambu Apus)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data observasi dan wawancara	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pola ikatan sosial yang terbentuk dihasilkan dari adanya intensitas waktu bertemu dan melakukan berbagai kegiatan bersama anggota internal komunitas seperti kopi darat, santunan anak yatim, hingga melakukan donasi untuk korban banjir.
2	2023	Agradian Arung Matande	Solidaritas Masyarakat Toraja Atas Penolakan Perencanaan Pembangunan Tambang Galena	Metode Deskriptif Kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data survei dan wawancara	<i>Hasil penelitian menunjukkan solidaritas Masyarakat Lembang Sasak terhadap asumsi negatif rencana pembangunan Tambang Galena cenderung tinggi.</i>
3	2023	Diana Satira	Pengaruh intensitas pengguna media sosial WhatsApp terhadap komunikasi	Metode Deskriptif Kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data survei dan wawancara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh intensitas penggunaan



			antar pribadi dalam keluarga di kampung Waru desa Wargasetra kecamatan Tegalwaru kabupaten Karawang	studi pengembangan	<i>WhatsApp</i> terhadap Komunikasi antar keluarga
--	--	--	---	--------------------	--

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh media sosial bagi para pengguna media sosial terutama pada kelompok sosial. Misalnya, penelitian yang ditulis oleh Satya Herlina dan Donna Asteria, Tsulis Amiruddin Zahri dkk, dan Muhammad Rizki Nofriando dengan garis besar tujuan penelitian yaitu mengetahui peran media sosial pada kelompok sosial sebagai media interaksi sosial dan solidaritas sosial antar anggota komunitas. Hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa media sosial dijadikan sebagai media bagi komunitas untuk dapat berinteraksi dan meningkatkan solidaritas sosial yang telah terjalin.

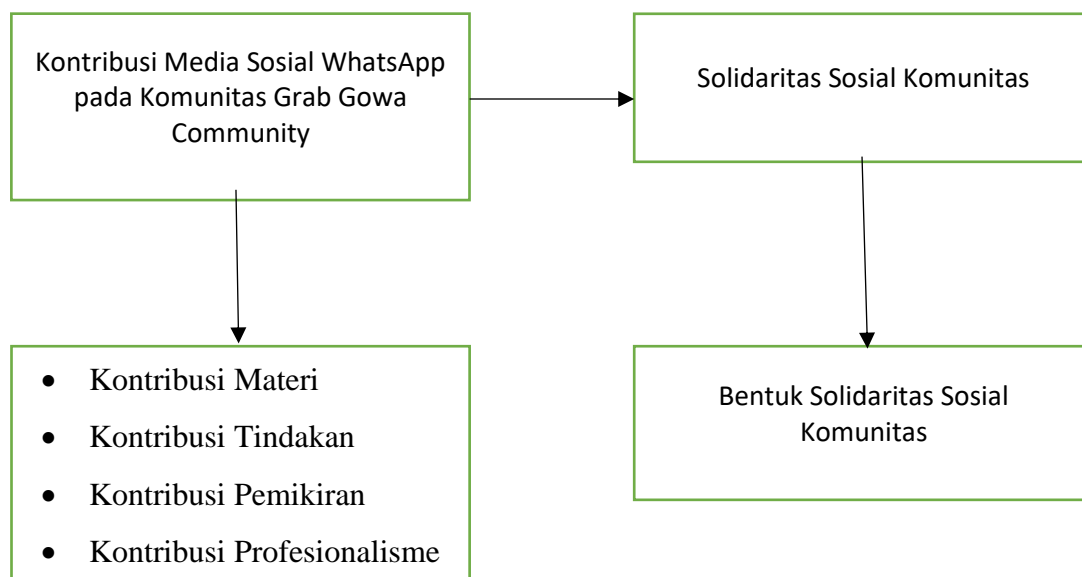
Penjabaran mengenai pengaruh oleh beberapa peneliti memanglah beragam namun pada dasarnya hanya terdapat pengaruh negatif dan positif. Dalam penelitian yang akan dilakukan sama-sama akan membahas hal serupa mengenai pengaruh media sosial terhadap interaksi dan solidaritas sosial pada para anggota yang tergabung dalam suatu kelompok sosial yaitu komunitas. Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus penelitian tentang pengaruh media sosial *WhatsApp* terhadap solidaritas sosial pada kelompok sosial. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian atau literatur sebelumnya terletak pada objek penelitian, objek penelitian ini ialah sebuah kelompok ojek online yang didalamnya terdapat individu dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Kemudian perbedaan lain dengan

literatur sebelumnya yakni lokasi penelitian, pada penelitian ini akan dilaksanakan pada *Grab Gowa Community*.

#### F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas mengenai teori solidaritas yang dikemukakan oleh Emile Durkheim dan indikator-indikator yang termuat dalam variabel bebas dan terikat yang telah dipaparkan peneliti sehingga dapat dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

**Gambar 2.1** Skema Kerangka Konseptual Penelitian



#### G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan bagian yang mendefenisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi indikator dari suatu konsep/variabel. Defenisi Operasional yang digunakan sebagai berikut :

##### 1. Penggunaan media sosial WhatsApp

*WhatsApp* ialah salah satu platform media sosial yang diakses dan digunakan oleh *Grab Gowa Community*. Penggunaan dalam hal ini

bagaimana memahami setiap fitur-fitur Instagram dan memanfaatkannya sesuai fungsinya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media sosial Instagram oleh para anggota terhadap solidaritas sosial pada *Grab Gowa Community*.

## **2. Interaksi antar anggota dalam menggunakan media sosial *WhatsApp***

Interaksi dalam menggunakan media sosial Instagram dalam penelitian ini ialah hubungan-hubungan sosial atau sesuatu yang dirasakan oleh anggota *Grab Gowa Community* selama bergabung ditinjau melalui platform *WhatsApp*. Dalam proses interaksi akan terjadi proses saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Gerungan, 1996). Interaksi yang terjadi dapat menjadikan pengalaman bagi setiap pihak yang bersinggungan. Dari pengalaman setiap anggota pastinya akan berbeda satu dengan yang lainnya. Peneliti ingin mengetahui interaksi antar anggota *Grab Gowa Community* dalam memanfaatkan akun *WhatsApp* dan mengakses informasi dari *WhatsApp Group*.

## **3. Solidaritas sosial pada Kelompok sosial**

Solidaritas sosial berkaitan dengan adanya rasa keterikatan yang terjalin/terbentuk antarsesama anggota komunitas melalui media sosial *WhatsApp*. Dalam penelitian ini ialah solidaritas sosial antar anggota *Grab Gowa Community*. Solidaritas ini akan memperkuat rasa memiliki di dalam komunitas. Solidaritas sosial ialah suatu keadaan dimana anggota komunitas sama-sama memiliki seperasaan, sepenanggungan, dan saling membutuhkan dalam *Grab Gowa Community*.